

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan Kesehatan seperti kanker leher Rahim atau kanker serviks yang dihadapi remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan terkoordinasi, melibatkan berbagai pihak dan sektor yang berbeda (Sartika, Oktarianita and Padila, 2021). Kanker serviks adalah penyakit dengan risiko tinggi yang dapat menyerang remaja dan menjadi penyebab kematian kedua di kalangan Perempuan. Salah satu Upaya pencegahan kanker serviks yang sedang di kembangkan adalah vaksinasi human papilloma (HPV). Dengan vaksinasi HPV, di harapkan pertumbuhan sel kanker dapat di kendalikan, terutama di negara yang sulit menerapkan program skrining. Sasaran utama vaksinasi HPV adalah Wanita yang belum aktif secara seksual, yaitu sebelum terpapar HPV. Sedangkan sasaran sekunder adalah mereka yang sudah aktif berhubungan seksual. Jika seorang wanita telah mendapatkan vaksin HPV, maka dia akan terlindungi dari infeksi HPV (Siregar and Sunarti, 2020).

Sebagian Besar kanker serviks berkaitan dengan infeksi human papilloma virus (HPV), dan tingginya jumlah kasus baru kanker sangat terkait dengan faktor resiko yang bisa di cegah sejak awal. Deteksi dini melalui pemeriksaan pap smear secara rutin dapat melindungi wanita dari kanker serviks dan membantu mengidentifikasi infeksi HPV. Penyebab utama tingginya kejadian kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan, ketidakberanian untuk melakukan vaksinasi HPV, dan sedikitnya pemeriksaan papsmear yang efektif untuk mendeteksi pra-kanker (Riawati, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum keempat di kalangan perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 660 ribu perempuan di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker serviks, dan sekitar 350 ribu perempuan meninggal akibat penyakit ini. Sebagian besar kasus kanker serviks, yakni 99% berhubungan dengan infeksi HPV. Di Indonesia, kanker serviks merupakan jenis kanker

paling umum kedua di kalangan perempuan, dengan 36 ribu kasus baru dan 21 ribu kematian setiap tahunnya (Lia Hutasoit, 2024).

Banyaknya penderita kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469, di mana Sembilan dari sepuluh kejadian di akibatkan oleh infeksi HPV (Zulfa, Lismidiati and Kustanti, 2023). Kanker serviks dapat memengaruhi wanita dari berbagai kelompok usia, di mulai dari 15-24 tahun dengan presentase 0,67-11,25%. Pada wanita berusia 25-30 tahun 31,4% pada usia 35-44 tahun, dan yang tertinggi, yaitu 42,40% terjadi pada wanita berusia 45-54 tahun. Remaja yang berusia antara 12-26 tahun termasuk dalam kelompok yang memiliki resiko tinggi Dalam menghadapi infeksi menular seksual, baik dari aspek perilaku, biologis, maupun faktor budaya (Sihab *et al.*, 2023).

Prevalensi kanker di Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat sebesar 1,7%. Data dari RSUD Prof. Dr. W.Z Johnsnes Kupang, menunjukkan bahwa antara Januari hingga Mei 2021, terdapat 38 kasus kanker serviks. Sejak tahun 2015, RSUD Prof. Dr. W. Z. Yohannes Kota Kupang telah memperluas fasilitas laboratorium patologi anatomi untuk melakukan pemeriksaan histopatologi dan sitopatologi (Putri, Adu and Purnawan, 2022).

Sebagai upaya untuk menanggulangi kanker serviks, vaksinasi HPV menjadi salah satu strategi pencegahan yang paling efektif. Vaksin HPV terbukti mampu mengurangi risiko infeksi HPV tipe onkogenik yang dapat menyebabkan kanker serviks. Untuk itu, sejak tahun 2016, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program vaksinasi HPV secara gratis bagi siswi sekolah dasar kelas V melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Meskipun vaksin HPV telah disediakan secara gratis dan rutin, cakupan vaksinasi HPV di Indonesia masih rendah, dengan hanya 1,1% dari populasi dewasa yang menerima vaksinasi HPV lengkap pada tahun 2019 (Wuryantoro & Candra Ayu, 2024).

Cakupan vaksinasi HPV dosis pertama dan kedua di Kabupaten Kupang pada tahun 2024 sama-sama berada di angka 52%. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang melaporkan bahwa dari 3.722 sasaran dosis pertama, 1.940 telah tervaksinasi, sementara untuk dosis kedua, 1.646 dari 3.192 sasaran telah menerima vaksin.

Rendahnya cakupan vaksinasi HPV ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama orang tua dan remaja, mengenai HPV, kanker serviks, dan manfaat vaksinasi HPV. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan vaksinasi HPV adalah kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan minimnya informasi yang diberikan kepada masyarakat. Meskipun vaksinasi HPV telah tersedia, banyak tenaga kesehatan yang belum maksimal dalam memberikan informasi yang jelas dan mendukung vaksinasi HPV kepada orang tua dan remaja (Dewi, Purnami and Heri, 2021). Meskipun program vaksinasi HPV telah berjalan selama beberapa tahun, rendahnya cakupan vaksinasi ini menunjukkan bahwa kebijakan ini belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan vaksinasi HPV di Indonesia, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi HPV (Kuntari *et al.*, 2021).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) secara tegas merekomendasikan pemberian vaksin Human Papillomavirus (HPV) pada anak perempuan yang telah menginjak usia 9 tahun, mengingat efektivitas vaksin akan lebih optimal jika diberikan sebelum individu terpapar virus HPV yang umumnya ditularkan melalui kontak seksual untuk kelompok usia 9 hingga 14 tahun, IDAI menganjurkan pemberian dua dosis vaksin dengan rentang waktu antara 6 hingga 15 bulan sebagai interval ideal, sementara bagi individu yang berusia lebih dari 15 tahun, diperlukan pemberian tiga dosis dengan skema waktu 0, 2, dan 6 bulan dari dosis pertama, sebuah jadwal yang dirancang untuk memberikan perlindungan komprehensif terhadap berbagai jenis virus HPV penyebab kanker serviks (Atin Karjatin, 2024).

Media sosial saat ini berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan membentuk kebiasaan kesehatan (Jadha Casmira *et al.*, 2022). *Facebook reels* adalah salah satu fitur terbaru yang semakin digemari oleh pengguna media sosial. Penggunaan *Facebook Reels* dalam edukasi kesehatan dapat menarik minat remaja putri. Video pendek ini mampu menyampaikan pesan penting mengenai vaksinasi HPV dengan cara yang lebih

menarik dan efektif (Arizaz, 2024). *Facebook* adalah salah satu pelopor media sosial dan merupakan platform terluas di dunia. Indonesia menempati posisi ketiga dengan 119 juta pengguna (45,9% dari populasi) (Elma, 2023). Menurut data Statistik Pusat tahun 2024 penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dari segi umur penggunaan media sosial facebook pada usia remaja 13 – 15 tahun (2,9%), usia 18-24 tahun (18,1%) dan usia 25-34 tahun (25,7%).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SDN Inpres Naibonat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Umur dan jenis kelamin
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum di berikan edukasi pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sesudah di berikan edukasi pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

4. Menganalisis pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat di gunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan khususnya di penyakit kanker serviks.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat remaja putri mengenai penggunaan *facebook reels* sebagai media edukasi kesehatan tentang HPV

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang pemanfaatan *facebook reels* sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan minat di kalangan remaja putri

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai sumber informasi tambahan untuk penelitian di masa depan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.5 keaslian penelitian**

No	Nama peneliti Dan tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
	Putu Indah Sintya Dewi, Luh Ayu Purnami, Mochamad Heri (2021)	Sikap remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV	penelitian kuantitatif dengan desain analitik. Populasi penelitian ini mencakup semua remaja putri kelas XI yang belum mendapatkan vaksinasi HPV di SMA Negeri 1 Ubud, berjumlah 127 anak. Sampel ditentukan menggunakan teknik proportional simple random sampling, sehingga diperoleh 97 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja putri terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV adalah kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks dan tingkat motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV, dengan 35 anak (36,1%) menunjukkan hasil tersebut. Selain itu, siswi menunjukkan sikap yang mendukung terkait kanker serviks dan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV, dengan nilai r hitung sebesar 0,279 dan probabilitas 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja tentang kanker serviks dan motivasi siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Ubud untuk melakukan vaksinasi HPV	1.Judul: Pengaruh Penggunaan Facebook Reels Sebagai Media Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putrid terhadap vaksinasi HPV Di SMPN 3 Kupang Timur. 2.Metode penelitian: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test. 3.Instrument penelitian: kuesioner dan facebook reels.

	NonikAyu Wantini, Novi Indrayani (2020)	Rendahnya Kesiediaan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri	survei analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Penelitian dilakukan pada Mei hingga Juli 2019 dengan populasi siswi kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiediaan vaksinasi HPV masih rendah (42,5%). Sikap remaja merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan kesiediaan vaksinasi HPV (p-value = 0,000). Pertimbangan utama remaja dalam memutuskan vaksinasi adalah keamanan vaksin (89,8%).	1.Judul: Pengaruh Penggunaan Facebook Reels Sebagai Media Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putrid terhadap vaksinasi HPV Di SMPN 3 Kupang Timur. 2.Metode penelitian: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test. 3.Instrument penelitian: kuesioner dan facebook reels.
	Dewi Ayu Murti, Dien Anshari (2023)	Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang	melakukan tinjauan sistematis dengan mencari artikel di basis data online PubMed, yang berfokus pada variabel pengetahuan,	penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, persepsi individu, dan motivasi dapat mempengaruhi keputusan	1.Judul: Pengaruh Penggunaan Facebook Reels Sebagai Media Edukasi Kesehatan Dalam

		Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur	persepsi, dan motivasi terkait vaksinasi HPV. Pemilahan artikel mengikuti diagram PRISMA dan dilakukan analisis.	masyarakat untuk melakukan vaksinasi HPV. Penggunaan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan mengungkapkan bahwa aspek pengetahuan yang masih kurang mencakup informasi tentang kanker serviks dan vaksin HPV.	Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putrid terhadap vaksinasi HPV Di SMPN 3 Kupang Timur. 2. Metode penelitian: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test. 3. Instrument penelitian: kuesioner dan facebook reels.
	Marlinda, Hani Tussellawati, dan Desi Ari Madiyanti (2024)	"Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Flash Card Efektif Meningkatkan Persepsi Imunisasi HPV"	menggunakan desain <i>quasi-experiment</i> dengan rancangan <i>Non-Randomized Control Group Pretest Posttest Design</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) dalam kelompok PKK di Kelurahan Kresnowidodo, berjumlah 45 PUS. Sampel penelitian	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan KIE menggunakan media flash card terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi HPV, dengan p-value = 0,022 ( $p < 0,05$ ). Flash card yang kecil, mudah dibawa, dan dilengkapi gambar membantu meningkatkan pemahaman pasangan	1. Judul: Pengaruh Penggunaan Facebook Reels Sebagai Media Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putrid terhadap vaksinasi HPV Di SMPN 3 Kupang Timur. 2. Metode

			berjumlah 30 orang setelah mendapatkan persetujuan informed consent dan kesediaan untuk menjadi responden.	usia subur tentang pentingnya imunisasi HPV.	penelitian: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test. 3. Instrument penelitian: kuesioner dan facebook reels.
Salini mohanty, AmeE, Caroline Johnson (2018)	Menggunakan Facebook untuk menjangkau remaja agar mau divaksinasi human papillomavirus (HPV).	Antara Juni 2012 dan Juli 2013, PDPH meluncurkan kampanye Facebook untuk menargetkan remaja Philadelphia (usia 13–18 tahun) dengan pesan-pesan khusus tentang manfaat imunisasi HPV dan mengumumkan peluang untuk vaksinasi. Enam kampanye iklan berbeda dijalankan selama dua minggu. Metrik Facebook dan data klinik vaksin digunakan untuk melacak keberhasilan. Surat pengingat juga	Rata-rata, setiap kampanye iklan menjangkau 155.110 remaja dan melibatkan 2.106 remaja. Kampanye iklan yang berfokus pada risiko penyakit HPV dan sumber daya lokal adalah yang paling berhasil dalam melibatkan remaja. Selama kampanye iklan, ada peningkatan yang cukup besar dalam jangkauan dan keterlibatan dibandingkan dengan periode non-kampanye. Secara keseluruhan, 3.400 remaja menjadi penggemar kampanye	1. Judul: Pengaruh Penggunaan Facebook Reels Sebagai Media Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri terhadap vaksinasi HPV Di SMPN 3 Kupang Timur. 2. Metode penelitian: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre-test	

			dikirimkan kepada remaja sebagai bagian dari kampanye.	dan 176 dosis vaksin HPV diberikan kepada 152 remaja.	dan post-test. 3. Instrument penelitian: kuesioner dan facebook reels.
--	--	--	--	---	--

## **BAB 2**

### **TINJAUN TEORI**

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Remaja**

Remaja adalah tahap perkembangan manusia yang melibatkan tiga aspek: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dengan rentang usia 10-20 tahun. Pada masa ini, individu mulai menunjukkan tanda-tanda kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, serta bertransisi dari ketergantungan sosial ekonomi yang tinggi menuju kemandirian (Kuntari *et al.*, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Saat ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental (Putri, 2022).

##### **2.1.2 Klasifikasi Remaja**

###### **1. Remaja Awal (*Early adolescence*)**

Yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

###### **2. Remaja Tengah (*Middle adolescence*)**

Yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.

###### **3. Remaja Akhir (*Late adolescence*)**

Yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja (Alhababy, 2019).

### 2.1.3 Karakteristik Remaja

Ciri utama remaja mencakup pertumbuhan fisik yang cepat, kesadaran diri yang tinggi, serta rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal baru. Masa remaja bukanlah akhir dari pembentukan kepribadian, melainkan salah satu tahap penting dalam proses tersebut. Remaja sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan mulai banyak mendapatkan informasi dari media massa yang semakin akrab dengan mereka. Hal ini membuat remaja menjadi lebih terbuka terhadap berbagai hal baru, dan banyaknya informasi yang diterima mendorong mereka untuk memproses informasi secara lebih mendalam (Rofifah, 2020).

### 2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja adalah mulai mencari jati diri di luar bagian dari suatu keluarga (Rofifah, 2020). Ada 10 tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja yaitu:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial sebagai wanita dan pria.
3. Menerima keadaan fisiknya dan mengemukakannya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dengan orang dewasa lainnya.
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
6. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
9. Mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
10. Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku.

### 2.1.5 Masalah Remaja

Masalah atau kenakalan remaja adalah cerminan dari masalah yang belum teratasi sejak masa kanak-kanak, atau akibat masa kanak-kanak yang singkat. Selain itu, rasa malu akibat tekanan lingkungan atau status ekonomi yang rendah dapat menyebabkan perasaan minder. Situasi ini sering muncul karena ketidakstabilan emosi pada remaja, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam pengontrolan diri (Ramdhiani, 2023).

Kenakalan remaja yang umum terjadi meliputi penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual di luar pernikahan, putus sekolah, merokok, dan konsumsi alkohol. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pencegahan dini dengan memberikan perhatian individu yang mendalam, pendekatan kolaboratif melalui bantuan lembaga di masyarakat, serta melibatkan keluarga agar lebih peduli terhadap anak-anak mereka untuk meningkatkan pendidikan karakter (Putri, 2022).

## 2.2 Konsep Kanker Serviks

### 2.2.1 Pengertian kanker serviks

Kanker serviks adalah tumor ganas yang berkembang di lapisan permukaan leher rahim, dan dapat muncul akibat kurangnya perhatian wanita terhadap kesehatan reproduksi dan kebersihan organ intimnya. (Sudarwini, 2023). Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel-sel abnormal secara ganas di serviks, yaitu organ yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini umumnya berkembang perlahan tanpa gejala yang jelas, tetapi dapat terdeteksi melalui tes skrining. Penyebab utama kanker serviks hampir selalu adalah infeksi dengan Human papilloma virus (Surinati, Runiari and Sunita, 2018).

Kanker serviks merupakan penyakit yang paling umum terkait dengan infeksi HPV saat ini. Hampir semua kasus kanker serviks yang tercatat dapat dipastikan disebabkan oleh infeksi HPV. Selain itu,

banyak kasus kanker anus, penis, vulva, vagina, dan orofaring juga dapat disebabkan oleh jenis infeksi HPV (Geopal and Mantu, 2022).

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang berkembang di lapisan permukaan leher rahim, biasanya akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Pertumbuhan sel-sel abnormal ini umumnya terjadi tanpa gejala yang jelas dan dapat terdeteksi melalui tes skrining. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks.

### 2.2.2 Epidemiologi Kanker Serviks

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum keempat di antara wanita. Menurut data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, terdapat 604.127 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia. Di Asia, sekitar 351.720 kasus baru terdiagnosis, termasuk 190.874 kasus di Asia Tenggara. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Data GLOBOCAN 2020 menunjukkan bahwa insiden kanker serviks di Indonesia mencapai sekitar 36.633 kasus (17,2%), dengan angka kematian terjadi pada wanita berusia 15 hingga 44 tahun secara global. Kanker serviks tetap menjadi isu kesehatan yang signifikan. Penyebab utama kanker HPV (Beno, Silen and Yanti, 2022).

### 2.2.3 Etiologi Kanker Serviks

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks. Lebih dari 90% kasus kanker leher rahim adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA HPV, dan sekitar 50% kasus terkait dengan tipe 16 dari virus ini. HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual, khususnya yang tidak aman. Virus ini menginfeksi selaput mulut, kerongkongan, dan anus, serta dapat menyebabkan pembentukan sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu lama (SHELEMO, 2023).

#### 2.2.4 Manifestasi Klinis Kanker serviks

Pada tahap awal, kanker serviks seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Biasanya, gejala fisik baru muncul ketika kanker telah mencapai stadium lanjut. Gejala-gejala kanker serviks pada stadium lanjut meliputi:

1. Keputihan dengan bau tidak sedap yang terus-menerus, tidak kunjung sembuh, dan terkadang bercampur darah. Perdarahan vagina yang tidak normal.
2. Perdarahan setelah berhubungan seksual.
3. Perdarahan pada wanita yang telah menopause.
4. Gagal ginjal akibat penyebaran sel tumor ke ureter yang menyebabkan penyumbatan total.
5. Anemia.
6. Nyeri (Sudarwini, 2023)

#### 2.2.5 Faktor Resiko Kanker Serviks

Faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kanker serviks adalah sebagai berikut.

1. Infeksi Human papillomavirus (HPV)
2. Infeksi klamidia
3. Imunosupresan
4. Kontraseps oral
5. Penggunaan IUD
6. Kehamilan multiple
7. Penggunaan obat hormonal diethylstilbestrol (DES)
8. Kemiskinan
9. Diet kurang sehat dan obesitas Merokok
10. Riwayat keluarga dengan kanker serviks(Sunita, 2018)

## 2.2.6 Pencegahan Kanker Serviks

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

### 1. Pencegahan Primer

Pencegahan primer merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan paparan terhadap karsinogen guna mencegah terjadinya karsinogenesis. Ini dapat dicapai dengan menerapkan strategi penghindaran risiko, seperti menunda aktivitas seksual hingga usia 20 tahun, menjalani hubungan monogami, dan mendapatkan vaksin HPV.

### 2. Pencegahan Sekunder

Tujuan utama pencegahan sekunder adalah untuk mengidentifikasi dan mendeteksi kanker serviks pada tahap awal, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan dan penyembuhan. Pencegahan sekunder mencakup berbagai metode skrining dan deteksi dini, seperti Pap Smear, Kolposkopi, Servikografi, Pap Net, dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

### 3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier mengacu pada upaya proaktif untuk mencegah komplikasi dan kematian akibat kanker serviks yang telah terdiagnosis. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pengobatan yang tepat, seperti operasi, kemoterapi, atau radioterapi (Jasmine, 2014).

## 2.3 Konsep Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV)

### 2.3.1 Definisi Vaksin Human Papillomavirus (HPV)

Vaksin HPV adalah jenis vaksin yang di rancang untuk mencegah *infeksi human papillomavirus* HPV, yang merupakan penyebab utama kanker serviks. Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013, vaksin adalah antigen yang berasal dari mikroorganisme yang telah dilemahkan, dimatikan, atau diubah

menjadi toksoid, serta protein rekombinan untuk menghasilkan kekebalan terhadap penyakit (Rahmaniasari, 2023).

### 2.3.2 Tujuan Vaksinasi HPV

Vaksinasi HPV bertujuan untuk mencegah infeksi HPV risiko tinggi, meminimalkan perkembangan kanker serviks, dan pada akhirnya mengurangi jumlah kasus kanker serviks uterus (Surinati, Runiari and Sunita, 2018).

### 2.3.3 Dosis Dan Cara Pemberian Vaksin HPV

Vaksin ini diberikan melalui injeksi intramuskuler dengan dosis 0,5 cc dan dijadwalkan sebanyak tiga kali. Produk Cervarix diberikan pada bulan ke-0, 1, dan 6, sedangkan Gardasil diberikan pada bulan ke-0, 2, dan 6, dengan rekomendasi agar pemberian vaksin tidak melebihi satu tahun (Surinati, Runiari and Sunita, 2018).

### 2.3.4 Efek Samping Vaksin HPV

Efek samping yang muncul setelah vaksinasi HPV umumnya serupa dengan efek samping vaksin lainnya, yaitu reaksi lokal ringan yang bersifat sementara. Efek samping ini biasanya akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari. Dalam uji klinis untuk vaksin bivalen dan quadrivalent, efek samping yang paling sering terjadi adalah nyeri di lokasi suntikan, yang dialami oleh 83-93% pasien yang telah menerima kedua vaksin tersebut (Suryoadji and Ridwan, Alifaturrasyid Syafaatullah, 2022). Pernyataan dari Komite Penasihat Global untuk Keamanan Vaksin (GACVS) menegaskan bahwa vaksin HPV tidak menyebabkan efek samping serius seperti sinkop, anafilaksis, tromboemboli vena, atau stroke. Reaksi yang paling sering terjadi setelah vaksinasi meliputi:

- a. Nyeri dan pembengkakan berwarna merah di area yang disuntik.
- b. Pusing atau sakit kepala.
- c. Mual.

- d. Demam.
- e. Rasa lelah berlebihan (fatigue).
- f. Nyeri pada otot atau sendi.
- g. Reaksi alergi (yang jarang terjadi).

### 2.3.5 Waktu Pemberian Vaksin HPV

Vaksin HPV paling efektif diberikan kepada remaja putri yang belum melakukan hubungan seksual. Berdasarkan jadwal imunisasi anak tahun 2023 dari IDAI, vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan kanker serviks pada anak perempuan dapat dilakukan pada usia 9 hingga 14 tahun dengan dua dosis, yang diberikan dengan interval 6 hingga 15 bulan. Jika usia anak telah melewati rentang tersebut, vaksin HPV masih dapat diberikan pada usia 15 hingga 18 tahun, namun dengan jumlah tiga dosis, yang diberikan dengan interval 0, 1, dan 6 bulan. Sebagai contoh, jika seorang anak berusia 15 tahun menerima dosis pertama pada bulan Januari, dosis kedua akan diberikan pada bulan Februari, dan dosis ketiga pada bulan Juli (Shabrina, 2024).

### 2.3.6 Tempat Pemberian Vaksin HPV

Vaksin HPV dapat dilakukan di berbagai tempat (Suryoadji, Ridwan and Kusuma, 2022). Antara lain:

1. Puskesmas  
Pusat kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, termasuk vaksinasi.
2. Rumah Sakit  
Fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dengan berbagai spesialisasi dokter dan layanan medis, termasuk vaksinasi HPV.
3. Klinik Kesehatan Swasta  
Fasilitas kesehatan yang dikelola oleh swasta dan juga menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk vaksinasi HPV.
4. Sekolah

Beberapa sekolah bekerja sama dengan program pemerintah untuk mengadakan vaksinasi HPV bagi siswa perempuan.

#### 5. Kegiatan Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk vaksinasi HPV.

#### 2.3.7 Biaya vaksin HPV

Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan baru mengenai vaksinasi HPV dengan komitmen yang jelas untuk mengimunisasi seluruh murid perempuan berusia 9 hingga 14 tahun di kelas V SD, mulai tahun 2023-2024. Vaksinasi HPV akan dimasukkan ke dalam Program Imunisasi Nasional yang dimulai pada tahun 2023, tanpa ada biaya langsung yang harus dibayar oleh orang tua. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa semua anak perempuan dalam rentang usia 9-14 tahun memiliki hak untuk menerima vaksinasi gratis (Wilopo *et al.*, 2023).

### 2.4 Konsep Edukasi Kesehatan

#### 2.4.1 Pengertian Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat guna meningkatkan kemampuan yang berdampak pada kesehatan mereka, sehingga dapat memperbaiki kualitas kesehatan. Di Indonesia, edukasi kesehatan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran yang dilakukan oleh, untuk, dan bersama masyarakat (Marlina, Hayana and Ismainar, 2021).

#### 2.4.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Edukasi memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Mengubah sikap seseorang.

3. Membantu seseorang untuk mengendalikan diri
  4. Meningkatkan kemampuan
  5. Mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari.
  6. Mendidik individu agar lebih baik dalam bidang yang ditekuni.
- (Fish, 2020)

#### 2.4.3 Sasaran Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan menargetkan berbagai kelompok, termasuk perorangan/keluarga, masyarakat, lembaga pemerintah/lintas sektor/politisi/ swasta, serta petugas atau pelaksana program (Sinuraya, 2020).

#### 2.4.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi edukasi Kesehatan

Agar edukasi kesehatan dapat mencapai sasarannya, (Asiva Noor Rachmayani, 2015) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan  
Pendidikan memengaruhi cara seseorang menerima informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima informasi baru.
2. Tingkat Sosial Ekonomi  
Tingkat sosial ekonomi juga memengaruhi penerimaan informasi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, semakin mudah seseorang menerima informasi.
3. Adat Istiadat  
Masyarakat umumnya sangat menghargai adat istiadat dan cenderung tidak melanggarnya dalam situasi apapun.
4. Kepercayaan Masyarakat  
Informasi yang disampaikan oleh orang yang berpengaruh lebih diperhatikan karena masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap informan tersebut.

## 5. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Perlu mempertimbangkan waktu dalam penyampaian informasi. Untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan, waktu harus disesuaikan dengan aktivitas mereka.

### 2.4.5 Metode Edukasi Kesehatan

Menurut (Rika Widianita, 2023). Edukasi kesehatan daring dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode langsung dan tidak langsung.

#### 1. Metode Secara Langsung

Metode langsung adalah metode edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung dengan waktu yang bersamaan (live method). Metode ini biasanya menggunakan platform langsung seperti video call dan grup diskusi yang dilakukan secara bersamaan, contohnya Google Meet, Zoom, Skype, dan WhatsApp Group video/chat. Metode Secara Tidak Langsung

#### 2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode edukasi kesehatan dengan cara membagikan media berupa video, gambar, maupun ebook kepada peserta edukasi yang tidak memerlukan interaksi secara bersamaan atau langsung.

## 2.5 Konsep Facebook Reels

### 2.5.1 Definisi Media Sosial facebook

Media sosial saat ini berfungsi sebagai alat yang krusial untuk menyebarkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan membangun kebiasaan sehat (Rika Widianita, 2023). Facebook adalah suatu platform yang bersifat publik dan, dalam banyak situasi, mencakup berbagai lapisan masyarakat. Facebook memiliki potensi besar untuk memengaruhi perilaku kesehatan individu dengan meningkatkan akses

mereka terhadap informasi kesehatan dan, dengan demikian, dapat meningkatkan hasil Kesehatan (Cahaya *et al.*, 2024).

Facebook Reels adalah salah satu fitur terbaru yang semakin digemari oleh pengguna media sosial. Penggunaan Facebook Reels dalam edukasi kesehatan dapat menarik minat remaja putri. Video pendek ini mampu menyampaikan pesan penting mengenai vaksinasi HPV dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap positif terhadap vaksinasi. Dengan memanfaatkan Facebook Reels, diharapkan pengetahuan remaja putri mengenai vaksinasi HPV dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan cakupan vaksinasi dan penurunan angka kejadian kanker serviks di Indonesia (Arizaz, 2024).

#### 2.5.2 Karakteristik Media Sosial Facebook

Menurut (Arsyad, 2009) Media sosial *facebook* dalam menyampaikan/mempublikasikan informasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Informasi yang disampaikan dapat menjangkau banyak orang, bukan hanya satu individu.
2. Informasi yang dipublikasikan bersifat bebas tanpa melalui proses seleksi dari pihak tertentu.
3. Proses penyampaian informasi berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya.
4. Pengguna Facebook dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi yang telah dipublikasikan.
5. Informasi yang telah diposting dapat diedit sesuai kebutuhan, sehingga tidak bersifat permanen.

## 2.6 Konsep Pengetahuan

### 2.6.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika seseorang mengenal atau memahami sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu melibatkan dua unsur: subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Subjek yang mengetahui adalah individu yang memiliki kesadaran untuk memahami sesuatu, sedangkan objek yang diketahui adalah sesuatu yang ingin dipahami. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang menjadi fokus pengetahuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses tahu manusia terhadap sesuatu atau segala upaya manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Rachmawati, 2019).

#### 2.6.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo dalam (Alini, Nurul and Kutacane, 2021) ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum,

rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian/penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.6.3 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan subjek yang diteliti. Berikut adalah beberapa faktor yang umum mempengaruhi pengetahuan (Rachmawati *et al.*, 2021).

1. Usia

Usia memang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seringkali meningkat seiring bertambahnya usia, meskipun ada juga faktor lain yang berperan.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan sumber daya.

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus atau pendidikan tinggi sering kali berkaitan dengan pengetahuan yang lebih luas.

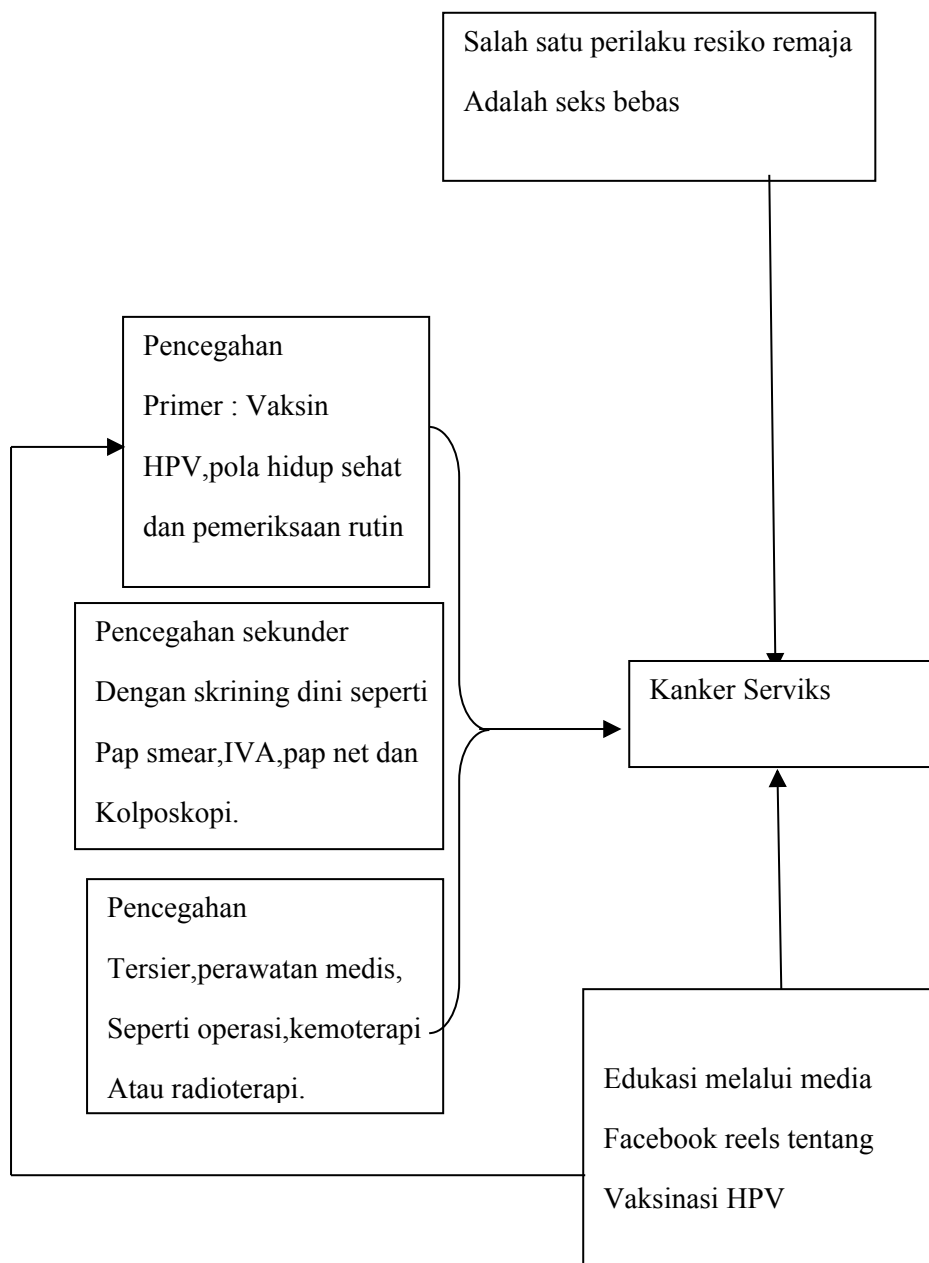
4. Sumber informasi

Sumber informasi yang di gunakan, seperti media sosial, internet, atau pendidikan formal, dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh.

5. Faktor Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang dibesarkan dapat mempengaruhi cara mereka memperoleh dan memahami informasi.

## 2.7 Kerangka Teori

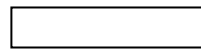


(Putri, 2022), (Jasmine, 2014)

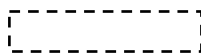
## 2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alat bantu berpikir yang memfasilitasi peneliti dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, dan mengoperasionalkan variabel penelitian, serta memprediksi atau menjelaskan fenomena yang diteliti (Dewi, 2022). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

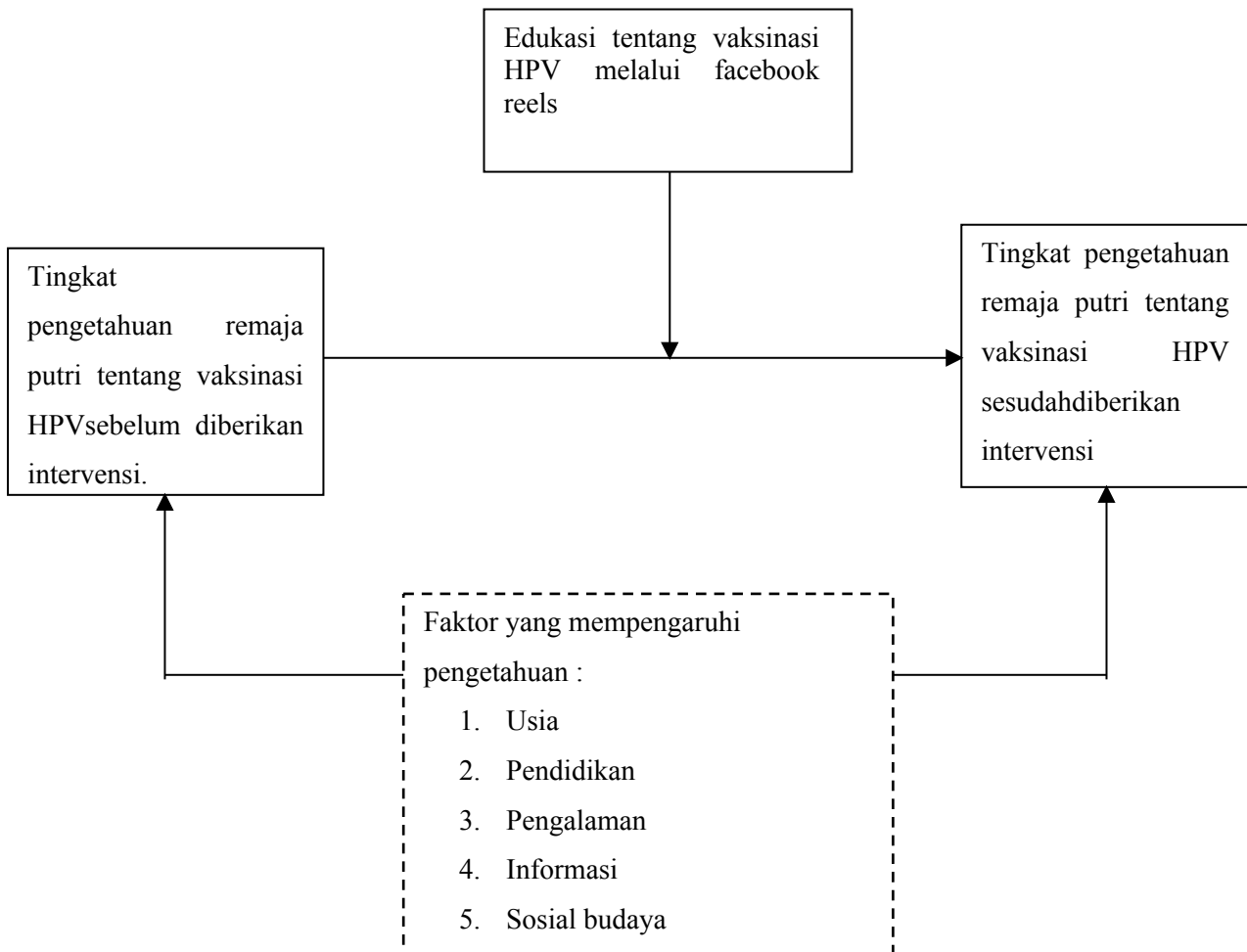
Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



**Gambar 2.7 kerangka Konsep**

## **2.9 Hipotesis penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ho: tidak ada pengaruh penggunaan facebook reels sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan Remaja putri terhadap vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.
2. H1: ada pengaruh penggunaan facebook reels sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, menggunakan rancangan (*one-group pretest-posttest design*). Dalam jenis penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan sebab-akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek (SHELEMO, 2023). Subjek akan diamati sebelum intervensi dilakukan, dan kemudian diamati kembali setelah intervensi. Penelitian ini meneliti hubungan sebab-akibat dari pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

**Tabel 3.1**

***Rancangan penelitian quasi eksperimen (one-group pre-post test design)***

Pre-test	Perlakuan	Post – test
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran tingkat pengetahuan melalui *pre-test* menggunakan kuesioner sebelum di berikan edukasi kesehatan melalui *facebook reels*

X : Pemberian edukasi kesehatan melalui *facebook reels*

### 3.2 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan elemen alam lainnya. Populasi bukan sekadar angka, melainkan mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Adiputra *et al.*, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V SD Inpres Naibonat yang berjumlah 42 orang.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang di pilih untuk mewakili seluruh populasi (Pinzon, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi kelas V SD Inpres Naibonat yang berjumlah 30 orang.

### 3.2.3 Besar sampling

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

$$n = \frac{42}{1+42(0,10)^2}$$

$$n = \frac{42}{1+42 (0,01)}$$

$$= \frac{42}{1+ 0.42}$$

$$= \frac{42}{1.42}$$

$$1.42$$

$$= 29. 58 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel keseluruhan

N : Besar populasi

e : Margin of eror (10%)

Besar sampel dalam penelitian ini dengan menghitung masing masing kelas. Untuk pengambilan sampel setiap kelas, di dapatkan:

Kelas A	Kelas B
$\underline{12} \times 30$	$\underline{9} \times 30$
42	42
$0.2857 \times 30 = 8.57.$	$0.2143 \times 30 = 6.43.$
dibulatkan menjadi 9 siswi.	di bulatkan menjadi 6 siswi.
Kelas C	Kelas D
$\underline{9} \times 30$	$\underline{12} \times 30$
42	42
$0.2143 \times 30 = 6.43.$	$0.2857 \times 30 = 8.57.$
di bulatkan menjadi 6 siswi.	dibulatkan menjadi 9 siswi.

#### 3.2.4 Teknik Sampling

Sampling adalah cara mengambil sebagian kecil dari populasi untuk diteliti. Bagian kecil ini disebut sampel, dan harus mewakili seluruh populasi. Jika sampel tidak mewakili, hasil penelitian tidak bisa menggambarkan seluruh populasi atau diterapkan pada populasi secara keseluruhan (ishak syamsul, 2021). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Teknik *sampling probability* Dimana setiap orang dapat menjadi sampel dan di ambil secara acak (random) dengan menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk pengambilan sampel dari setiap kelas di tentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing – masing kelas.

#### 3.2.5 Kriteria sampel

Memilih kriteria yang tepat untuk sampel sangat penting bagi peneliti untuk mengurangi kesalahan dalam hasil penelitian, terutama jika ada faktor lain yang bisa memengaruhi hasil penelitian. Kriteria ini

dibagi menjadi dua jenis: kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja kelas V dengan rentang usia 9-14 tahun, dalam kondisi sehat dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja kelas V dalam kondisi sakit, yang tidak hadir saat penelitian berlangsung dan yang tidak bersedia menjadi responden.

### **3.3 Variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah sesuatu yang bisa berubah-ubah nilainya di antara objek atau kategori yang berbeda (Adiputra *et al.*, 2021). Pengukuran variabel dependen.

#### **3.1.1 Variabel bebas**

Variabel dalam penelitian ini adalah media edukasi *facebook reels*. Variabel ini di anggap sebagai penyebab perubahan pada variabel lain yaitu variabel terikat.

#### **3.1.2 Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV. Variabel ini adalah yang di amati atau di ukur dalam penelitian.

### **3.4 Waktu dan tempat penelitian**

#### **3.4.1 Tempat**

Penelitian ini di lakukan di SD Inpres Naibonat.

#### **3.4.2 Waktu**

Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret – Mei 2025.

### 3.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara ukur dan instrument	Skala
Variabel Dependent (terikat)	Tingkat pengetahuan remaja putrid Tentang vaksinasi HPV	Pengetahuan remaja putri terhadap vaksinasi HPV, Yang terdiri dari Pengertian vaksinasi HPV. Tujuan vaksinasi HPV Dosis dan cara pemberian vaksinasi Efek samping vaksinasi HPV waktu pemberian Vaksin HPV Tempat pemberian vaksin HPV Biaya vaksin HPV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner</li> <li>- diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner.</li> <li>- Baik:&gt;70%-100%</li> <li>- Cukup:&gt;50%-70%</li> <li>- Kurang:&lt;50%</li> </ul>	Ordinal
Variabel independent (bebas) Media edukasi <i>Facebook reels</i>	Penggunaan facebook reels sebagai media edukasi kesehatan.	Konten edukasi tentang vaksinasi HPV yang disajikan dalam format <i>Facebook Reels</i> dengan durasi 90 detik.	Facebook reels	-

		<p>Di upload sekali dan anjurkan responden untuk menonton video saat di rumah.</p> <p>Materi yang di sampaikan meliputi:</p> <p>Pengertian vaksinasi HPV.</p> <p>Tujuan vaksinasi HPV</p> <p>Dosis dan cara pemberian vaksinasi</p> <p>Efek samping vaksinasi HPV</p> <p>waktu pemberian Vaksin HPV</p> <p>Tempat pemberian vaksin HPV</p> <p>Biaya vaksin HPV</p>		
--	--	--	--	--

### 3.6 Instrument Penelitian dan Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan metode ilmiah dan statistik untuk mengukur hal-hal tertentu dalam suatu kelompok orang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat seperti kuesioner, angket, tes, dan observasi yang terstruktur. Alat-alat ini membantu mendapatkan hasil yang objektif dan dapat dijelaskan secara ilmiah (ishak syamsul, 2021). Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah media edukasi *facebook reels* dan kuesioner tentang tingkat pengetahuan yang terdiri dari 17 pernyataan yang menggunakan dua pilihan jawaban yakni benar dan salah. Selanjutnya skor yang di dapat di bagi skor maksimal di kali 100%. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di gunakan pada penelitian sebelumnya Ramadhan Fahrezi Rachmat yang berjudul

“Pengetahuan Tentang Vaksin HPV Pada Mahasiswa Program Studi Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Kuesioner ini terdiri dari 17 pernyataan tentang pengetahuan Vaksinasi HPV, untuk penilaian ini menggunakan penilaian scoring. Skor item pertanyaan pada lembar kuesioner pengetahuan benar di beri nilai 1 dan salah di beri nilai 0.

### 3.6.2 Uji Validitas dan Uji Realibitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kahlian suatu instrument. Sebuah instrument di katakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak di ukur. Suatu kuesioner di nyatakan valid jika nilai signifikan pada SPSS menunjukkan angka  $<0,05$ .

Berdasarkan hasil dari instrumen penelitian dilakukan pengambilan sampel dari populasi mahasiswi Program Studi Farmasi FKIK Universitas Maulaa Malik Ibrahim sebanyak 30 responden, kemudian dilakukan uji validitas terhadap pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan kuesioner yang di gunakan sudah baku yang di kembangkan oleh Maulana Malik Ibrahim dan di gunakan untuk penelitian sehingga sudah di lakukan uji validitas.

#### 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada sebuah instrument cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data kerena instrument tersebut sudah baik. Uji reabilitas mengukur variabel yang di gunakan melalui pertanyaan yang di gunakan. Reliabilitasmenunjukkan konsistensi instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui melalui penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 3.6.2 uji reliabilitas**

<b>Jumlah item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
18	0,920	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk 18 pernyataan adalah 0,920. Hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner bisa dikatakan reliabel ketika nilai dari  $N\ Alpha > 0,6$ . Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

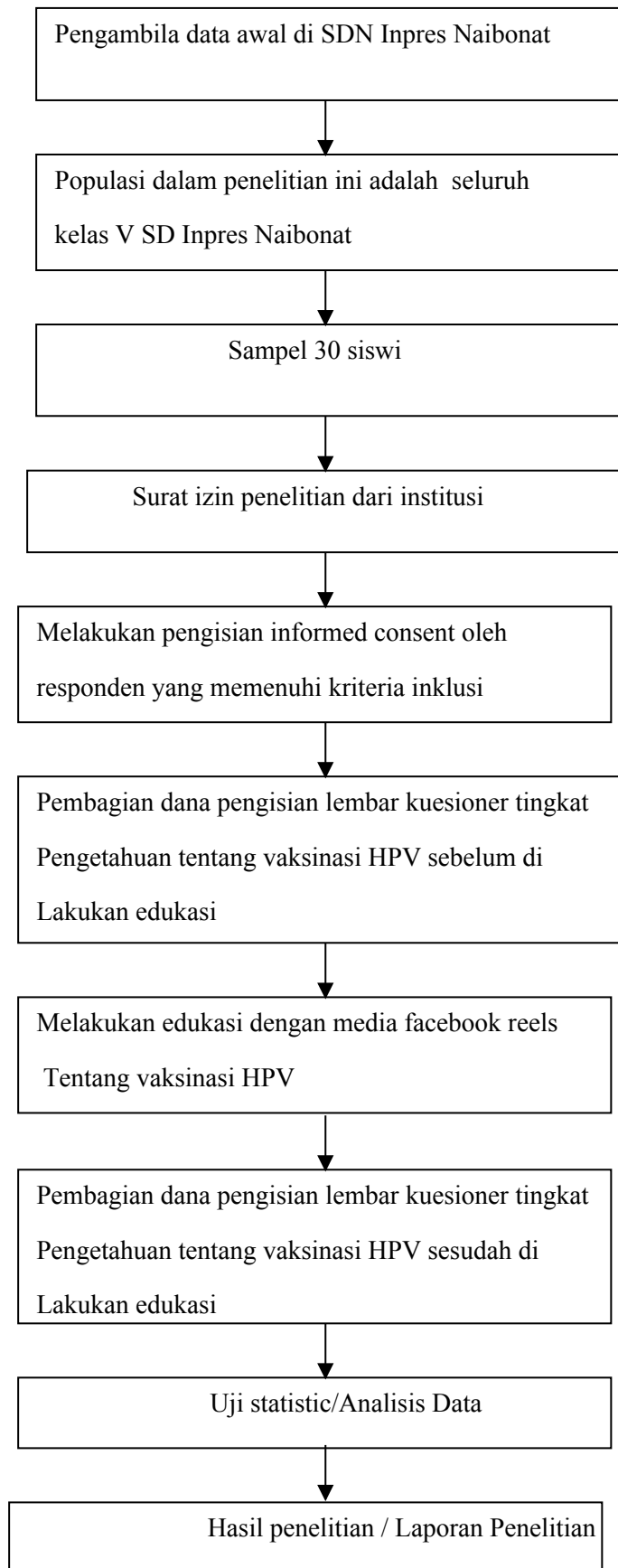
Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) dan membagikan kuesioner pada siswi kemudian menjelaskan cara pengisiannya. Responden di minta mengisi kuesioner sampai selesai kemudian kuesioner di ambil untuk di olah datanya. Kemudian peneliti memberikan edukasi kesehatan melalui facebook reels di kelas selama 90 detik. Setelah memberikan edukasi kesehatan, peneliti akan kembali satu minggu kemudian untuk membagikan kuesioner dan di isi kembali oleh siswi dan setelah selesai mengisi, peneliti mengumpulkan kembali untuk selanjutnya di olah untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah di berikan edukasi kesehatan.

### **3.8 Langkah- Langkah Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini di mulai dengan mengurus surat izin pengambilan data awal dan surat lulus uji etik dari komisi Poltekes Kemenkes Kupang dan surat izin penelitian dari Kemenkes Poltekes Kupang, peneliti kemudian mangajukan surat- surat tersebut ke Dinas Penanaman Modal dan palayanan Terpadu Satu Pintu lalu surat izin kemudian di antar ke lokasi penelitian yaitu SD Inpres Naibonat kemudian di lakukan pengambilan data awal .penelitian ini akan di

lakukan pada bulan mei dengan sasarannya adalah remaja putri di kelas V di SD Inpres Naibonat. Penelitian ini akan menggunakan media edukasi *facebool reels*. Setelah itu di lakukan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudia responden di berikan informed consent. Pengumpulan data di lakukan dengan cara melakukan pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV menggunakan kuesioner. Setelah di berikan edukasi melalui *facebook reels* tentang Vaksinasi HPV dan putar video konten edukasi di hadapan partisipan. Lakukan kembali pengukuran ulang untuk menilai pengetahuan setelah intervensi edukasi. Pengukuran di lakukan menggunakan kuesioner.

Tabel 3.8 Langkah – langkah Penelitian



### 3.9 Pengolahan data dan Analisa data

Setelah kuesioner dikumpulkan, data yang diperoleh diolah dan dianalisis melalui beberapa tahap.

#### 1. *Editing*

Proses memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan. Editing dilakukan saat data sedang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, editing dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa jawaban responden jelas, lengkap, dan mudah dibaca sehingga dapat dimasukkan dalam tabel.
- b. Mengkoreksi kembali pertanyaan yang di buat bersangkut paut.

#### 2. *Coding*

Koding adalah proses memberi kode pada hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, koding dilakukan pada variabel pemeriksaan.

#### 3. *Processing*

Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data bersih dari kesalahan, baik saat pengkodean maupun saat membaca kode. Setelah dipastikan bersih, data siap dianalisis. Data yang telah berbentuk angka kemudian ditabulasi dengan bantuan program komputer.

#### 4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Analisa data yang di gunakan adalah:

##### a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan hasil statistik deskriptif, meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi, nama, umur, jenis kelamin, dalam penelitian ini adalah Analisa deskriptif yang meliputi usia, kelas dan tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test*.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan (*pre-test* dan *post-test*). Karena data yang digunakan dalam analisis ini adalah data ordinal, maka digunakan uji non parametrik. Data ordinal adalah data yang dikelompokkan berdasarkan kategori namun posisinya tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. Data ordinal diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post test*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Wilcoxon Signed-Rank Test* peneliti menggunakan *uji Wilcoxon Signed-Rank Test* karena berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dan variabel penelitian yang berskala ordinal. Tujuan utama dari Uji Wilcoxon Signed-Rank Test dalam konteks penelitian *one group* adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan pada suatu variabel yang diukur pada subjek yang sama di dua titik waktu yang berbeda, atau di bawah dua kondisi yang berbeda. Contohnya sebagai berikut :

1. Pre-test: Mengukur pengetahuan remaja putri tentang HPV.
2. Intervensi: Remaja putri terpapar Facebook Reels sebagai media edukasi.
3. Post-test: Mengukur kembali pengetahuan remaja putri tentang HPV.
4. Uji Wilcoxon Signed-Rank: Digunakan untuk membandingkan skor pengetahuan *sebelum* dan *sesudah* intervensi untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan.

### 3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti yang baru dipegang secara teguh dan sikap ilmiah dan etika penelitian, meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi penelitian harus tetap dilakukan. Uji etik penelitian pada penelitian ini dilakukan oleh

dewan etik penelitian di poltekes kemenkes kupang dengan Keputusan “**Layak Etik**” dengan **No.LB.02.03/1/0136/2025**. Etika ini mencakup sekumpulan nilai, prinsip, dan norma yang berfungsi sebagai panduan dalam praktik penelitian kesehatan (ishak syamsul, 2021). Pada umumnya, prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data terbagi menjadi tiga kategori, yaitu prinsip manfaat, prinsip penghormatan terhadap hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2015).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan penderitaan bagi subjek, terutama jika melibatkan tindakan yang bersifat invasif.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dilindungi dari situasi yang merugikan. Subjek perlu diyakinkan bahwa keterlibatannya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk kepentingan yang merugikan mereka dalam bentuk apapun.

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti perlu dengan cermat menilai keseimbangan antara risiko dan manfaat yang mungkin dialami oleh subjek dari setiap tindakan yang diambil.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self-determination*)

Subjek harus diperlakukan dengan hormat dan manusiawi. Mereka memiliki hak untuk menentukan sendiri apakah bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian atau tidak, tanpa adanya tekanan atau konsekuensi negatif, terutama terkait dengan proses penyembuhan mereka jika mereka adalah seorang klien.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek berhak untuk meminta agar data yang mereka berikan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip tanpa nama (*anonymity*) dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*).

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Naibonat. SD Inpres Naibonat terletak di Jalan Timor Raya Km. 35, Desa Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keseluruhan jumlah siswa-siswi SD Inpres Naibonat sebanyak 585. Kelas 1 ada 4 kelas A.B.C. dan D yang masing masing siswa- siswi terdiri dari 24 siswa total 96 siswa-siswi. Kelas 2 ada 4 kelas yang terdiri dari 96 siswa-siswi. Kelas 3 ada 4 kelas yang terdiri dari 96. Kelas 4 ada 4 kelas yang terdiri dari 96. Kelas 5 terdiri dari 4 kelas yang terdiri dari 100 siswa-siswa dan Kelas 6 terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 101 siswa-siswi. Jumlah keseluruhan laki-laki yaitu 326 dan Perempuan 259 dan terdapat ruang kelas sebanyak 24 kelas.

##### 4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini terhadap 30 responden siswi kelas V A-D di SD Inpres Naibonat di peroleh karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Remaja Kelas V di SD Inpres Naibonat, (n:30)**

Karakteristik Responden	F	Presentasi %
Umur		
10-11	26	86
12	4	14
Total	30	100
Jenis kelamin		
Perempuan	30	100
Total	30	100

Sumber : data primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa-siswi kelas V di SD Inpres Naibonat berusia 10-11 tahun yaitu 26 orang (86%), dan umur 12 tahun 4 orang (14%) dan jenis kelamin Perempuan 30 orang (100%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang**  
**Vaksinasi HPV Sebelum dan Sesudah di Lakukan Edukasi**  
**Pada Remaja Putri Kelas V SD Inpres Naibonat ( n:30)**

Tingkat Pengetahuan				
Pre			Post	
	f (x)	%	f (x)	%
Baik	-	-	19	64
Cukup	8	27	11	36
Kurang	22	73	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum di lakukan edukasi tentang Vaksinasi HPV pada siswi-siswi kelas V di SD Inpres Naibonat yaitu di dapatkan tingkat pengetahuan baik yaitu tidak ada, cukup yaitu 8 orang (27%), dan kurang yaitu 22 orang (73%). Tingkat pengetahuan sesudah di lakukan edukasi jumlah terbanyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu 19 orang (64%) dan cukup 11 orang (36%).

**Tabel 4.3**  
**Pengaruh Sebelum dan Sesudah edukasi Vaksinasi HPV**  
**Pada Remaja Putri Kelas V di SD Inpres Naibonat ( n:30 ).**

Tingkat Pengetahuan	Pre dan Post Edukasi		P- value		
	Pre	post			
	f(x)	%	f(x)	%	0,001
Baik	-	-	19	64	
Cukup	8	27	11	36	
Kurang	22	73	-	-	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Sumber : data primer, 2024

Tabel 4.3 di dapatkan bahwa berdasarkan hasil statistic pada penelitian ini di dapatkan P-value adalah 0,001 yang di mana nilai tersebut <0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi vaksinasi HPV terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang Vaksinasi HPV pada remaja kelas V SD Inpres Naibonat.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

#### **1. Usia Responden**

Usia 10-11 tahun merupakan fase perkembangan remaja yang kritis, ditandai dengan perubahan fisik dan mental yang signifikan. Edukasi mengenai vaksinasi HPV sangatlah penting pada usia ini, karena membantu mereka memahami risiko kesehatan yang mungkin mereka hadapi nanti. (Bhoopathi, Bhagavatula and Singh, 2022). Pada usia ini, anak-anak sangat terbuka terhadap informasi dan contoh perilaku di sekitar mereka. Ini membuat penyampaian edukasi vaksinasi HPV sangat tepat waktu, apalagi karena di masa inilah mereka mulai menyerap pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi. Edukasi sejak dini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit seperti kanker serviks melalui vaksinasi. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya sama, seperti yang diungkapkan oleh Smith et al. (2019), Pentingnya dukungan orang tua dan tokoh masyarakat dalam edukasi vaksinasi HPV tidak bisa diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami manfaat vaksinasi, pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong tindakan nyata. Keputusan akhir sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti norma budaya dan persetujuan orang tua. Oleh karena itu, pendekatan edukatif harus melibatkan lingkungan sosial dan keluarga secara aktif agar hasilnya lebih optimal, karena pengetahuan saja belum cukup tanpa dukungan dari komunitas terdekat.

#### **2. Jenis Kelamin Responden**

Penelitian ini seluruhnya melibatkan responden perempuan (100%), yang sangat sesuai mengingat vaksinasi HPV ditujukan untuk mencegah kanker serviks yang lebih prevalen pada wanita. Oleh karena itu, penekanan pada edukasi kesehatan bagi remaja putri menjadi esensial, khususnya dalam menghadapi stigma dan

miskonsepsi seputar vaksinasi. Karakteristik ini memungkinkan penyusunan intervensi edukatif yang lebih terfokus dan relevan. Edukasi dapat menyoroti aspek biologis dan sosial remaja putri, termasuk stigma dan misinformasi seputar vaksinasi. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian oleh Dewi, Purnami & Heri (2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap positif berkontribusi besar terhadap motivasi remaja dalam menerima vaksin HPV. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Studi oleh Wantini & Indrayani (2019) di Sleman, Meskipun sebagian besar responden punya pengetahuan yang memadai tentang vaksin HPV, hanya 42,5% yang bersedia divaksinasi. Penolakan ini utamanya disebabkan oleh keraguan terhadap keamanan vaksin dan persepsi adanya efek samping, bukan karena kurangnya informasi. Selain itu, Trisnarini & Widarini (2020) di Kabupaten Badung juga Ditemukan bahwa meskipun program vaksinasi di sekolah gratis, hanya 64,1% orang tua yang memberi izin. Persepsi hambatan (misalnya, takut efek samping atau pengaruh budaya) menjadi faktor penentu utama, bahkan lebih dominan daripada pengetahuan atau sikap remaja itu sendiri. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi vaksinasi HPV jika tidak didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kepercayaan pada keamanan vaksin, dan akses informasi yang akurat dan terpercaya.

#### 4.2.2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi HPV Sebelum Dan Sesudah di Berikan Edukasi.

Tabel 4.2 Sebelum edukasi, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai vaksinasi HPV, dengan 22 dari 30 orang (73%) masuk kategori kurang, dan hanya 8 orang (27%) yang memiliki pengetahuan cukup. Tidak ada responden yang menunjukkan pengetahuan yang baik. Namun, setelah

edukasi diberikan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan. Jumlah responden dengan pengetahuan baik melonjak menjadi 19 orang (64%), sementara yang memiliki pengetahuan cukup bertambah menjadi 11 orang (36%). Ini menunjukkan bahwa edukasi mampu mengubah secara drastis tingkat pemahaman responden tentang vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, Rosyidah and Rohman, 2020) yang diterbitkan dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, Ditemukan bahwa penyuluhan kesehatan yang memakai media visual dan audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV.

Namun, ada juga penelitian yang hasilnya tidak sejalan atau peningkatannya kurang signifikan yang dilakukan oleh (Nisa Ameliya\*, Apriliani Yulianti Wuriningsih, Sri Wahyuni, Hernandia Distinarista, 2023) yang mengatakan bahwa "tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik mempunyai motivasi baik sehingga ada faktor lain yang memengaruhi motivasi selain pengetahuan".

Hasil penelitian saya menunjukkan edukasi *Facebook Reels* sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV, dari mayoritas berpengetahuan kurang menjadi baik. Ini sejalan dengan studi Fitriani, Rosyidah, dan Rohman (2020) yang juga menemukan efektivitas media visual/audio-visual. Namun, saya menyadari adanya perspektif lain. Ameliya dkk. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan baik tidak selalu berarti motivasi baik, karena ada faktor lain yang memengaruhi motivasi. Saya setuju bahwa meskipun Facebook Reels berhasil meningkatkan pengetahuan, pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua, nilai budaya, dan adat istiadat masih perlu diatasi untuk mencapai cakupan vaksinasi yang optimal.

#### 4.2.2 Pengaruh Edukasi Tentang vaksinasi HPV Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SD Inpres Naibonat.

Tabel 4.3 Analisis statistik menunjukkan edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden tentang vaksinasi HPV, dengan

nilai P sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti metode edukasi yang digunakan sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran siswi akan pentingnya vaksinasi HPV. Hasil Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai vaksinasi HPV. Penelitian oleh (Samaria *et al.*, 2024) Peningkatan skor pengetahuan siswi setelah edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi menunjukkan hasil yang signifikan ( $p$ -value = 0,001). Ini membuktikan bahwa penyampaian materi yang interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka secara drastis. Namun ada penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh (Fontenot *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa meskipun edukasi melalui media digital (seperti aplikasi dan video edukatif) Meskipun edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dalam jangka pendek, retensi informasi dan perubahan sikap jangka panjang terhadap vaksinasi HPV masih rendah.

Oleh karena itu, disarankan agar edukasi digabungkan dengan strategi intervensi lain. Pendekatan ini bisa meliputi melibatkan keluarga, kebijakan sekolah yang mendukung, dan penyediaan vaksin langsung di fasilitas pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peneliti berpendapat bahwa hasil ini sejalan dengan Samaria *et al.* (2022) yang menunjukkan edukasi efektif meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi HPV, namun tidak sejalan dengan Fontenot *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa edukasi saja belum cukup untuk mendorong tindakan vaksinasi.

#### 4.2.3 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, mungkin disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel penelitian ini hanya pada kategori remaja putri kelas V dengan rentang usia 10-11 tahun.

2. Metode Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok (intervensi) tanpa adanya kelompok pembandingan (control).
3. Jumlah sampel hanya 30.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, edukasi melalui Facebook Reels terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas V SD Inpres Naibonat tentang vaksinasi HPV. Awalnya, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah. Namun, setelah intervensi edukatif, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan hingga mencapai kategori baik. Uji statistik mengkonfirmasi bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima, menunjukkan pengaruh signifikan media edukasi *Facebook Reels* terhadap peningkatan pengetahuan vaksinasi HPV.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi sekolah

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan edukasi tentang vaksinasi HPV ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital seperti Facebook Reels yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang benar dan membangun kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan jangkauan lokasi agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, disarankan untuk membandingkan efektivitas berbagai media edukasi digital lainnya serta mengevaluasi dampaknya dalam jangka panjang, tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan tindakan nyata terhadap vaksinasi HPV.

3. Bagi orang tua

Orang tua memiliki peran krusial dalam memastikan anak remaja perempuan mendapatkan vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks. Berikan dukungan penuh pada program edukasi dan vaksinasi yang diadakan sekolah atau puskesmas, dan jadilah contoh positif dalam menjaga kesehatan. Dengan pendekatan informatif, terbuka, dan mendukung ini, orang tua membantu memastikan anak-anak mereka terlindungi dari ancaman kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made., dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis: Medan.  
[2021\\_Book Chapter\\_ Metodologi Penelitian Kesehatan.pdf](#)
- Ameliya, Nisa., dkk (2023). Pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks mempengaruhi motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, Volume 9, Issue 2, Pages 94-103.  
<https://drive.google.com/file/d/17SWoE4ElrkYBqwn3ViTeLnduofmBeOy/view?usp=sharing>
- Arsyad, Azhar. (2009). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Bhoopathi, Vinodh., Pradeep Bhagavatula and Maharaj Singh (2022). Health literacy and its association with human papilloma virus vaccination among adults: Finding from the behavioral risk factor surveillance system. Human Vaccines & Immunotherapeutics. Vol.18 No. 6.  
<https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.1080/21645515.2022.2135930?needAccess=true>
- Cahaya, Fika Ayu., dkk (2024). Peran Sosial Media dalam Promosi Kesehatan: Kajian Literatur. RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang Vol.8 No.2.  
<https://ojs.batangkab.go.id/index.php/ristek/article/view/157/247>
- Dewi, Ni Kadek Ayu Puspita (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Di SMA Negeri 2 Denpasar. Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Bali.  
[https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2022\\_NI\\_KADEK\\_AYU\\_PUSPITA\\_DEWI.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2022_NI_KADEK_AYU_PUSPITA_DEWI.pdf)
- Dewi, Putu Indah Sintya., Luh Ayu Purnami dan Mochamad Heri (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. Jurnal Keperawatan Silampari, Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.  
<https://drive.google.com/file/d/1GX8mCOZWeKN8SQIoonzfEZdzhdtipyHR/view?usp=sharing>
- Fontenot, Holly B., et.al (2020). Mobile App Strategy to Facilitate Human Papillomavirus Vaccination Among Young Men Who Have Sex With Men: Pilot Intervention Study. Journal of Medical Internet Research 22(11).  
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7673982/>

- Geopal, Jhodi Rent dan Melani Rakhmi Mantu (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi SMAN 3 Kota Jambi Mengenai Vaksin HPV Pada Januari-Maret 2022. MANUJU: Malahayati Nursing Journal, Vol4, No11. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/7434/pdf>
- Gustin, Dinda (2022). Gambaran Histopatologi Penderita Kanker Serviks Uteri Di RSUD Rade Mattaher Jambi. Skripsi Program Studi Kedokteran Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/43345/1/SKRIPSI%20FULL%20TEXT.pdf>
- Isalena, Ni Komang., Komang Ayu Purnama Dewi dan Putu Ayu Ratna Darmayanti (2023). Efektifitas Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pelajar SMK. Bali Medika Jurnal, VOI 10 No.2. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/347/197>
- Ishak, Syamsul., dkk (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Media Sains Indonesia : Bandung
- Kamariah (2024). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Seloto Kabupaten Sumbawa Barat. Skripsi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/8345>
- Karjatin, Atin (2024) Edukasi menggunakan media podcast tentang pencegahan kanker serviks pada remaja putri. <http://jurnal.aisyah.ac.id/index.php/jka/article/view/178>
- Kemendes RI (2023). Vaksin HPV: Manfaat, Jadwal Pemberian, dan Efek Sampingnya. Hellosehat Kementerian Kesehatan RI. <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/imunisasi/vaksin-hpv/>
- Kuntari, Saras., dkk (2021). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Human Papiloma Virus dan Vaksin HPV. Jurnal Keperawatan Jiwa Persatuan Perawat Nasional, Vol 9, No.2. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7219/pdf>
- Nossal Institute For Global Health (t.t.). Rekomendasi atas Implementasi Kebijakan Nasional Pengendalian dan Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia. [https://mspgh.unimelb.edu.au/\\_data/assets/pdf\\_file/0008/4745483/CC-Policy-brief-Bahasa-Indo\\_-Final.pdf](https://mspgh.unimelb.edu.au/_data/assets/pdf_file/0008/4745483/CC-Policy-brief-Bahasa-Indo_-Final.pdf)

- Nursalam (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-empat. Salemba Medika : Jakarta.
- Pinson, Rizaldi Taslim dan Dyah Wulaningsih Retno Edi (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Andi : Yogyakarta.
- Putri, Dwi Wulan Tuisnayani (2022). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani. Skripsi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.  
<https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9716/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Putri, Maria A. Melandra., Apris A. Adu dan Sigit Purnawan (2022). Factors Affecting Cervical Cancer in the Oncology Unit in Prof. Dr.W.Z. Johannes Public Hospital Kupang. Media Kesehatan Masyarakat, Vol 4, No 3. Hal. 306-314  
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/MKM/article/view/8583/4614>
- Rachamawati, Windi Chusniah (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media : Malang.
- Rachmawati, Eka., dkk (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga terhadap penyakit hipertensi: Telaah Naratif. Jurnal Mitra keluarga (JMK), Vol.04(1) page 14-19.  
<https://jmk.stikesmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmk/article/view/98/70>
- Rachmayani, Asiva Noor (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37534/1/ASIV\\_A%20NOOR%20RACHMAYANI-FKIK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37534/1/ASIV_A%20NOOR%20RACHMAYANI-FKIK.pdf)
- Rahmaniasari, Aninda Fitri (2023). Gambaran Evaluasi Imunisasi HPV Pada Program Bias Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo. Laporan MBKM By Design FKM Unair Unicef Kota Surabaya. Program Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.  
[https://repository.unair.ac.id/130676/2/Aninda%20Fitri%20Rahmaniasari\\_102011133034\\_Laporan%20Hasil%20Magang.pdf](https://repository.unair.ac.id/130676/2/Aninda%20Fitri%20Rahmaniasari_102011133034_Laporan%20Hasil%20Magang.pdf)
- Ramdhiani, Suci., Nita Sukamti dan Millya Helen (2024). Pengaruh Butterfly Hug terhadap penurunan tingkat stress pada Remaja di SMK Al-Mafatih Jakarta. Nursing Inside Community, Volume 5 Nomor 2 Desember 2024.  
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/1228/1059>

- Riawati, Danik dan Sabngatun (2020). Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan tentang Vaksin Human Papiloma Virus (HPV) sebagai Imunitas Aktif Buatan. *Jurnal Analisis Medika Biosains (JAMBS)*  
<https://drive.google.com/file/d/1LuTVTLguRVY0vUHT06Thn5JGLXs4j-TO/view?usp=sharing>
- Samaria, Dora., dkk (2024). Self-efficacy, intention, and attitude toward human papillomavirus vaccination among urban females in Indonesia: a cross-sectional study. *Jurnal Ners*, Volume 19 Issue 2, May 2024, p. 197-205.  
<https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/50595/28719>
- Sartika, Andry., Oktarianita dan Padila (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 3(1) 171-176.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2192/1358>
- Sartika, Dewi., Ardiansyah dan Nova Mardiana (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). *Jurnal Penelitian Keperawatan* Vol. 11. (1) Februari 2025.  
<https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/799/659>
- Sihab, Fawas., dkk (2023). Keyakinan dan Motivasi Remaja Putri di Surabaya untuk Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol.10 No.2 : 130-135.  
<https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/41156/27235>
- Sinuraya, Evenicha Novranda (201). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Empowerment Terhadap Tingkat Pengetahuan TB Paru Di Desa Tuntungan II Pancur Batu Tahun 2019. Skripsi Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.  
<https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/f3d5b668ce1e75345f96174239d58baca60ac387.pdf>
- Siregar, Debi Novita & Sunarti (2020). Persepsi Ibu Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Jumantik* Vol.5 No. 1 Des 2019 - Mei 2020.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/6426/3042>
- Sudarwini, Ni Wayan., dkk (2024). Hubungan Status Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, Volume 6 Nomor 4, Hal. 1623-1634.

<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/10013/Download%20Artikel>

Surinati, I Dewa Ayu Ketut., Nengah Runiari dan Ni Nyoman Tria Sunita (2018). Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV). Jurnal Gema Keperawatan, Vol. 11, No. 2.

<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/279/240>

Suryoadji, Kemal Akbar., Alifaturrasyid Syafaatulah Ridwan dan Fitriyadi Kusuma (2022). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks Di Indonesia. JIMKI: Jurnal Ilmiah Kedokteran Indonesia. Vol.1 No.1 Maret - September 2022.

[https://scholar.ui.ac.id/ws/portalfiles/portal/68417178/vaksin\\_HPV\\_sebagai\\_strategi.pdf](https://scholar.ui.ac.id/ws/portalfiles/portal/68417178/vaksin_HPV_sebagai_strategi.pdf)

Syam, Asrianti Asmul (2020). Edukasi kesehatan bahaya merokok dengan permainan ular tangga dan puzzle dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap murid sekolah dasar di Kabupaten Luwu tahun 2020. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.

<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2105/>

Western Pacific Indonesia(2024) WHO, UNFPA mengapresiasi upaya Indonesia mengeliminasi kanker serviks, mendorong strategi vaksin terpadu, dan memperkuat skrining. Joint News Release- Berita.

<https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-11-2024-who--unfpa-commend-indonesia-s-efforts-to-eliminate-cervical-cancer--urgestreamlined-vaccine-strategy-and-enhanced-screening>

Zulfa, Arina., Wiwin Lismidiati dan Anita Kustanti (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Orang Tua Terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas, Vol. 7 (2) Juli 2023.

<https://jurnal.ugm.ac.id/jkkl/article/view/71832/36992>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Penjelasan Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

---

Penjelasan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Crisostima Domingas Da Costa

Nim : PO5303209241436

Program Studi : PPN

Akan melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonta”. Saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan dalam penelitian tersebut. Ada pun hal hal yang saudara harus ketahui adalah :

Bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat.

Manfaat dari penelitian ini adalah mengembangkan ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan medikal bedah dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang vaksinasi HPV dalam mencegah penyakit kanker serviks.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan sesuai kuesioner yang telah di siapkan.

Apabila pada saat penelitian saudara merasa ada hal yang tidak nyaman, saudara dapat mengundurkan diri dalam penelitian ini

Lampiran 2 Permohonan menjadi responden



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG**

## PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

---

### PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Calon Responden

Ditempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswa RPL Kupang Program Studi Pendidikan Profesi Ners-Tahap Akademik PoltekkesKemenkesKupang:

Nama : Crisostima D Da Costa

NIM : PO5303209241436

Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media edukasi facebook reels terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV Di SD Inpres Naibonat”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh media edukasi facebook reels terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV Di SD Inpres Naibonat Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan pasien hipertensi sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Pasien hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden diperbolehkan tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya

(Crisostima D Da Costa)

Lampiran 3 informed concent



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

---

*INFORMED CONCENT*

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa saya **Bersedia/Tidak Bersedia** untuk menjadi responden dalam penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA EDUKASI FACEBOOK REELS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI HPV ”yang akan dilaksanakan oleh saudara CRISOSTIMA DOMINGAS DA COSTA ,Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang. Saya telah mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan peneliti kepada saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sadar dan secara suka rela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Peneliti

Kupang 20 juni 2025

Yang Menyetujui

Crisostima D Da Costa  
PO5303209241436

Lampiran 4 kuesioner penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH MEDIA EDUKASI FACEBOOK REELS TERHADAP**  
**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI HPV DI**  
**SDN INPRES NAIBONAT**

Kode Responden : *(diisi oleh peneliti)*

Tanggal Pengisian :

A. Petunjuk penelitian

1. Bacalah pertanyaan dan pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.
3. Setiap pertanyaan harus dijawab sendiri tanpa diwakili oleh orang lain.
4. Pada pengisian identitas nama, responden hanya menuliskan nama inisial saja. Contoh: “Lara” menjadi “L”.
5. Jawaban dan identitas yang anda berikan akan dijamin kerahasiannya.

B. Kuesioner tingkat pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi hpv

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya.

Benar : dipilih jika pernyataan dianggap benar

Salah : dipilih jika pernyataan dianggap salah

C. Pernyataan pengetahuan tentang infeksi HPV dan hubungannya dengan kanker serviks

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	HPV dapat menyebabkan penyakit kutil kelamin		
2.	HPV dapat menyebabkan kanker serviks		
3.	Kebanyakan orang dengan HPV genital tidak menunjukkan tanda atau gejala yang terlihat		
4.	Jika hasil <i>pap smear</i> seorang Wanita normal, dia tidak mengidap HPV		
5.	Perubahan hasil pada <i>Pap smear</i> dapat diindikasikan bahwa seorang wanita menderita HPV		
6.	<i>Pap smear</i> akan selalu mendeteksi infeksi HPV		
7.	HPV dapat ditularkan dari ibu ke bayinya selama kehamilan		
8.	Tes HPV yang negatif berarti tidak mengidap HPV		
9.	Vaksin HPV ada untuk mencegah infeksi HPV		
10.	Memiliki satu jenis vaksin HPV berarti anda tidak dapat memperoleh jenis baru		
11.	Saya dapat menularkan HPV ke pasangan saya meskipun sata tidak memiliki gejala HPV		

(Chew, *et al.*, 2021)

D. Pernyataan pengetahuan tentang vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks

1.	Vaksin HPV melindungi terhadap kanker serviks		
2.	Vaksin HPV melindungi terhadap semua jenis virus penyebab kanker serviks		
3.	Vaksin HPV melindungi terhadap semua infeksi menular seksual		
4.	Vaksin HPV tersedia untuk pria dan wanita		
5.	Wanita yang sudah menerima vaksin HPV memerlukan skrining yang lebih sedikit		
6.	Wanita yang menerima vaksin HPV tidak perlu melakukan <i>pap smear</i>		
7.	Wanita yang sudah divaksin HPV akan terbebas dari kanker serviks di kemudian hari		

(Chew, *et al.*, 2021)



Kementerian Kesehatan  
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111  
(0380) 8900256  
<https://poltekkeskupang.ac.id>

## PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/>; e-mail: [perpustakaanterpadu61@gmail.com](mailto:perpustakaanterpadu61@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Crisostima Domingas Dacosta  
Nomor Induk Mahasiswa : PO 5303209241436  
Dosen Pembimbing : Kori Limbong, S.kep, Ners, M.Kep  
Dosen Penguji : Yuliana Dafroyati S.Kep,Ns,Msc  
Jurusan : Program Studi Keperawatan Kelas RPL  
Judul Karya Ilmiah : **PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK REELS  
SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP VAKSINASI HPV DI SMPN 3  
KUPANG TIMUR**

**Proposal Skripsi** yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **27,83%** Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 08 April 2025

Admin Strike Plagiarism



Murry Jermias Kale SST  
NIP. 19850704201012100



Kementerian Kesehatan  
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111  
(0380) 8900256  
<https://poltekkeskupang.ac.id>

## PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/>; e-mail: [perpustakaanterpadu61@gmail.com](mailto:perpustakaanterpadu61@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Crisostima Domingas Da Costa  
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303209241436  
Dosen Pembimbing I : Dr. Kori Limbong, S. Kep., Ners., M. Kep  
Dosen Pembimbing II : Irwan Budiana, S. Kep., Ns., M. Kep  
Dosen Penguji : Yuliana Dafroyati, S. Kep., Msc  
Jurusan : Program Studi Keperawatan Kelas RPL  
Judul Karya Ilmiah : **PENGARUH MEDIA EDUKASI FACEBOOK REELS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI HUMAN PAPILOMA VIRUS.**

Proposal Skripsi yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 19,07% Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 1 Agustus 2025

Admin Strike Plagiarism

  
Murry Vermias Kale SST  
NIP. 19850704201012100

Lampiran 6 surat pengambilan data awal



**Kementerian Kesehatan**  
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111  
(0380) 8800256  
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/2286/2025  
Hal : Ijin pengambilan data awal

30 April 2025

Yth. Kepala SD Inpres Naibonat

Sehubungan dengan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Tahap Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan pengambilan data awal kepada:

Nama : Crisostima Domingas Da Costa  
NIM : PO 5303209241436  
Jurusan/ Prodi : Keperawatan/PPN Tahap Akademik  
Judul Penelitian : "Pengaruh media edukasi *facebook reels* terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV di SD Inpres Naibonat"

Waktu Penelitian : Mei 2025

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Direktur Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Kupang,



Irfan, SKM., M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 7 Permohonan izin penelitian



**Kementerian Kesehatan**  
**Direktorat Jenderal**  
**Sumber Daya Manusia Kesehatan**  
Politeknik Kesehatan Kupang  
Jalan Pat A. Talle, Lita, Oenebo  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 95111  
telp: 820024  
<http://www.poltekkeskupang.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/3798/2025  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu  
Satu Pintu Pruvinsi nusa Tenggara Timur

Sehubungan dengan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners / Kelas RPL Tahap Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan Penelitian kepada:

Nama Peneliti : Crisostimo Domingas Da Costa  
NIM : PO 5303209241436  
Jurusan/Prodi : Keperawatan/PPN Kelas RPL Tahap Akademik  
Judul Penelitian : "Pengaruh Media Edukasi Facebook Reels Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksinasi HPV" SD Inpres Naibonat  
Tempat Penelitian :  
Waktu Penelitian : Mei - Juni 2025

Demikian permohonan kami, atas Bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Kupang



Irfan, SKM., M.Kes

"Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>"



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 8 surat izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Naikolan  
(Gedung 8 Lantai I, II Kompleks Kantor Gubernur Lama)  
Telp. (0380) 821827, Fax. (0380) 821827 WA : 081236364466  
Website : [www.dpmpptsp.nttprov.id](http://www.dpmpptsp.nttprov.id) Email : [dpmpptsp.nttprov@gmail.com](mailto:dpmpptsp.nttprov@gmail.com)  
KUPANG 85117

### SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2-000.9.2/1700/DPMPPTSP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Alexander B. Koroh, MPM  
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi  
Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Crisostima D. Da Costa  
NIM : PO5303209241436  
Jurusan/Prodi : PPN D-IV Keperawatan  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : PENGARUH MEDIA EDUKASI *FACEBOOK REELS* TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI HPV DI SD INPRES  
NAIBONAT

Lokasi Penelitian : SD Inpres Naibonat Kabupaten Kupang

Waktu

Pelaksanaan

1. Mulai : 23 Mei 2025
2. Berakhir : 06 Juni 2025

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 21 Mei 2025

a.n. Gubernur Nusa Tenggara Timur  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT,



Drs. Alexander B. Koroh, MPM  
Pembina Tk. I  
NIP 197004271990031005

#### Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 9 surat keterangan layak etik

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.LB.02.03/1/0136/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Crisostima D Da Costa  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Kementerian Kesehatan Poltekes  
Kemenkes Kesehatan Kupang, Jurusan  
Keperawatan, Studi Pendidikan Profesi  
Ners, Kelas RPL

*Name of the Institution*

Dengan judul:

*Title*

**"Pengaruh Media Edukasi Facebook Reels Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksin HPV"**

*"The Influence Of Facebook Reels Educational Media On Adolescent Girls' Knowledge About HPV Vaccination"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan tanggal 03 Juni 2026.

*This declaration of ethics applies during the period June 03, 2025 until June 03, 2026.*

June 03, 2025  
*Chairperson,*



Dr. Yuanita Clara Luhi Rogaleli, S.Si, M.Kes

Lampiran 10 daftar hadir *pre-test*

DAFTAR HADIR UNTUK ANAK SEKOLAH  
SD INPRES NAIBONAT  
(PRE-TEST)

Sabtu, 24 Mei 2025

No	Nama Lengkap	Belum di vaksin	Sudah di vaksin	Alamat	Tanda - Tangan
1.	Miqhhaillah Al-Zahra	√		BTN	MB.
2.	Ayu Alensia Libing	√		Naibonat	MB.
3.	Dewa A.A. Wulandari	√		Armed	MB.
4.	Meisya B. Salaworio	√		Naibonat	MB.
5.	Marta Dasilva S Araujo	√		Naibonat	MB.
6.	Marisya C.A. Dasilva	√		Naibonat	MB.
7.	Maria F. Do Santos	√		Naibonat	MB.
8.	Veronika E. Alves	√		Naibonat	MB.
9.	Natasya Grasela Cabral	√		Naibonat	MB.
10.	Lusi Gai	√		Naibonat	MB.
11.	Tiara Cantika Nokas	√		Naibonat	MB.
12.	Jacinta Dos Reis	√		Naibonat	MB.
13.	Raula M. Obe	√		Naibonat	MB.
14.	Maria Novit Fraga	√		Naibonat	MB.
15.	Chelsy Daniela Ramos	√		Naibonat	MB.
16.	Hesty C. Lusi	√		Naibonat	MB.
17.	Jelita Do Santos	√		Naibonat	MB.
18.	Margareta T. Fernandes	√		Naibonat	MB.
19.	Farida Almed	√		Naibonat	MB.
20.	Osrina Dewanti Tampani	√		Naibonat	MB.
21.	Stephanie O.S. Fernandes	√		Naibonat	MB.
22.	Margaretha A. Guterés	√		Naibonat	MB.
23.	Meshya Irena Pandie	√		Naibonat	MB.
24.	Lusia Veky	√		Naibonat	MB.
25.	Engelina	√		Naibonat	MB.
26.	Jessica F. Gonsalves	√		Naibonat	MB.
27.	Christine Novany Labuh	√		Naibonat	MB.
28.	Josenia Pareira	√		Naibonat	MB.
29.	Meliana Ximenes	√		Naibonat	MB.
30.	Aprillia	√		Naibonat	MB.

Lampiran 11 daftar hadir *post-test*

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**DAFTAR HADIR UNTUK ANAK SEKOLAH**  
**SD INPRES NAIBONAT**  
**(POST -TEST)**  
Kamis 05 juni 2025

No	Nama Lengkap	Belum di vaksin	Sudah di vaksin	Alamat	Tanda - Tangan
1.	Miqhhaillah Al-Zahra	√		BTN	MB.
2.	Ayu Alensia Libing	√		Naibonat	Amel
3.	Dewa A.A. Wulandari	√		Armed	Amel
4.	Meisya B. Salaworio	√		Naibonat	Novi
5.	Marta Dasilva S Araujo	√		Naibonat	Marta
6.	Marisya C.A. Dasilva	√		Naibonat	Amo
7.	Maria F. Do Santos	√		Naibonat	Rita
8.	Veronika E. Alves	√		Naibonat	Veronika
9.	Natasya Grasele Cabral	√		Naibonat	Amel
10.	Lusi Gai	√		Naibonat	Amel
11.	Tiara Cantika Nokas	√		Naibonat	Tiara
12.	Jacinta Dos Reis	√		Naibonat	Jacinta
13.	Raula M. Obe	√		Naibonat	Amel
14.	Maria Novit Fraga	√		Naibonat	Maria
15.	Chelsy Daniela Ramos	√		Naibonat	Chelsy
16.	Hesty C. Lusi	√		Naibonat	Hesty
17.	Jelita Do Santos	√		Naibonat	Jelita
18.	Margareta T. Fernandes	√		Naibonat	Margareta
19.	Farida Almed	√		Naibonat	Farida
20.	Osrina Dewanti Tampani	√		Naibonat	Osrina
21.	Stephanie O.S. Fernandes	√		Naibonat	Stephanie
22.	Margaretha A. Guterres	√		Naibonat	Margaretha
23.	Meshya Irena Pandie	√		Naibonat	Meshya
24.	Lusia Veky	√		Naibonat	Lusia
25.	Engelina	√		Naibonat	Engelina
26.	Jessica F. Gonsalves	√		Naibonat	Jessica
27.	Christine Novany Labuh	√		Naibonat	Christine
28.	Josenia Pareira	√		Naibonat	Josenia
29.	Meliana Ximenes	√		Naibonat	Meliana
30.	Aprillia	√		Naibonat	Aprillia

## Lampiran 12 akun facebook



Ade ade nanti tolong beritahu orang tua untuk bimbing ade ade dalam menonton video edukasi di akun facebook tersebut selama 3 hari berturut turut dan minta orang tua untu like dan coment di video eduaksi tersebut.

Lampiran 13 tabulasi data Pengetahuan *pre-testz*

No	Pernyataan																		Total	Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8	44	Kurang
2.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10	56	Cukup
3.	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	7	39	Kurang
4.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8	44	Kurang
5.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	10	56	Cukup
6.	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	8	44	Kurang
7.	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7	39	Kurang
8.	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	8	44	Kurang
9.	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6	33	Kurang
10.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	22	Kurang
11.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4	22	Kurang
12.	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7	39	Kurang
13.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	56	Cukup
14.	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	56	Cukup
15.	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8	44	Kurang
16.	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6	33	Kurang
17.	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10	56	Cukup
18.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	56	Cukup

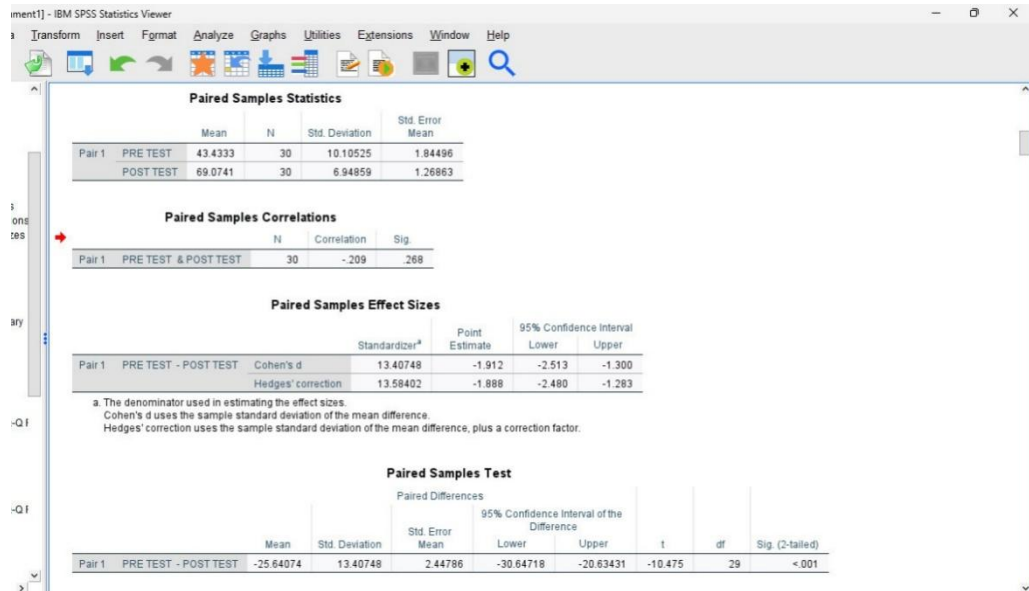
19.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	44	Kurang
20.	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7	39	Kurang
21.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	39	Kurang
22.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8	44	Kurang
23.	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	44	Kurang
24.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	10	56	Cukup
25.	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	44	Kurang
26.	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	8	44	Kurang
27.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	8	44	Kurang
28.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	56	Cukup
29.	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8	44	Kurang
30.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	22	Kurang

Lampiran 14 tabulasi data *post-test*

No	Pernyataan																		Total	Skor	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	12	66,6	Cukup
2.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	72,2	Baik
3.	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	61,1	Cukup
4.	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	72,2	Baik
5.	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	66,6	Cukup
6.	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	72,2	Baik
7.	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	11	61,1	Cukup
8.	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	72,2	Baik
9.	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,3	Baik
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	14	77,7	Baik
11.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	83,3	Baik
12.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	11	61,1	Cukup
13.	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	72,2	Baik
14.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14	77,7	Baik
15.	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	11	61,1	Cukup
16.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	72,2	Baik
17.	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	66,6	Cukup
18.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	77,7	Baik

19.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	72,2	Baik
20.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12	66,6	Cukup
21.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	72,2	Baik
22.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	11	61,1	Cukup
23.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	11	61,1	Cukup
24.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	11	61,1	Cukup
25.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	83,3	Baik
26.	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	72,2	Baik
27.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	72,2	Baik
28.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,3	Baik
29.	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	72,2	Baik
30.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	72,2	Baik

## Lampiran 15 uji normality test



## Lampiran 16 uji Wilcoxon signed ranks test

The screenshot displays the IBM SPSS Statistics Viewer interface. The main window shows the results of a Wilcoxon Signed Ranks Test. The test is performed on the variable 'POST TEST - PRE TEST'. The results are presented in two tables: 'Ranks' and 'Test Statistics<sup>a</sup>'. Below the tables, there are three hypotheses (a, b, c) and a list of syntax commands.

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST			
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	465.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	30		

a. POST TEST < PRE TEST  
b. POST TEST > PRE TEST  
c. POST TEST = PRE TEST

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	POST TEST - PRE TEST
Z	-4.767 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

EXAMINE VARIABLES=PRE POST  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPFPLOT  
/COMPARE GROUPS  
/STATISTICS DESCRIPTIVES

## Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SD Inpres Naibonat**  
**Jl Timor raya km 35 Kupang Timur**

Oelamasi 05 juli 2025

Nomor : 422 / 183 / 50.42 / UPTD.SDI / VIII / 2025

Lampiran : -

Perihal : Menyelesaikan Penelitian

Kepada

Yth. Crisostima Domingas Da Costa

Di -

Tempat

Dengan ini menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Crisostima Domingas Da Costa

Nim : PO5303209241436

Jurusan Prodi : Keperawatan/Pendidikan Profesi Ners

Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Waktu : 24 Mei 2025 s/d 05 Juni 2025

Lokasi : SD Inpres Naibonat

Judul :

**" PENGARUH MEDIA EDUKASI FACEBOOK REELS TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI HPV"**

Telah Menyelesaikan Penelitian

Lokasi : SD Inpres Naibonat

Lamanya : 24 Mei 2025 s/d 05 Juni 2025

Demikian Surat ini di keluarkan untuk di pgunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui Kepala Sekolah.

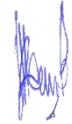

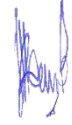
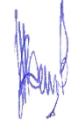


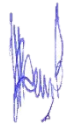
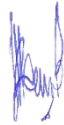
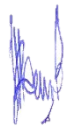
Erni A. Bengkiuk Spd.SD

NIP 197504022007012021

**LEMBAR KONSULTASI  
BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**



NAMA MAHASISWA :Crisostima Domingas Da Costa  
 NIM :PO5303209241436  
 NAMA PEMBIMBING 2 :Kori Limbong S.Kep.,Ners.,M.Kep

NO	TANGGAL	TOPIK BIMBINGAN	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	20 Januari 2025	Konsultasi judul proposal Pertemuan pertama	Judul di tolak dan masukan dari pembimbing untuk mencari judul tentang kasus diare, malaria, ISPA dan Vaksin HPV	
2.	21 Januari 2025	Konsultasi judul Pertemuan kedua	Judul tentang pengaruh penggunaan facebook reels sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV. Lanjut Bab 1	
3.	04 Februari 2025	Konsultasi bab 1 dan bab 2	Dalam bab 1 harus ada konsep,penyebab,dampak,kejadian,data (data internasional,dan nasioanal) Dalam bab 2 Perbaiki di konsep ca serviks, konsep imunisasi HPV,konsep edukasi kesehatan, konsep facebook reels, untuk penulisan proposal lihat pedoman.	
4.	12 Februari 2025	Konsultasi revisi bab 1 Dan bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi bab 1 tambahkan materi tentang facebook reels</li> <li>• Harus publikasi</li> </ul>	
5.	18 Februari 2025	Konsultasi revisi bab 1 dan konsultasi bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan materi di bab 2 tentang HPV mulai dari pengertian,manfaat, dosis,waktu pemberian,tempat pemberian,biaya,</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kerangka teori tambahkan sumber</li> <li>• Untuk keaslian penelitian tambahkan perbedaan</li> <li>• Lanjut bab 3</li> </ul>	
6.	17 Maret 2025	Konsultasi bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk bab 3 di revisi dan di sesuaikan dengan teori</li> <li>• Harus tambahkan sumber</li> <li>• Tambahkan populasi dan juga perhitungan sampel</li> <li>• Rumus apa yang di gunakan</li> <li>• definisi operasional sesuaikan</li> </ul>	
7.	19 Maret 2025	Konsultasi revisi bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan di variabel independent dan dependent</li> <li>• Untuk kuesionernya harus uji validitas dan reabilitas</li> <li>• Perhatikan cari penulisan</li> <li>• Untuk bahasa asing garis miring</li> </ul>	
8.	20 Maret 2025	Konsultasi revisi bab 3	ACC Lanjut konsultasi ke pembimbing dua	

**LEMBAR KONSULTASI  
BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**

NAMA MAHASISWA : CrisostimaD.DaCosta  
 NIM : PO5303209241436  
 NAMA PEMBIMBING 2 : IrwanBudiana, S.Kep.Ns.,M.Kep

NO	TANGGAL	TOPIK BIMBINGAN	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat, 21 Maret 2025	Konsultasi Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi Bab 1: Latar belakang masalah</li> <li>• Tambahkan data statistik tentang pengguna facebook</li> <li>• Perbaiki penulisan</li> <li>• Buat tabel keaslian penelitian</li> <li>• Tujuan umum dan khusus</li> <li>• Tambahkan studi pendahuluan</li> </ul>	
2.	Selasa, 08 April 2025	Konsultasi revisi Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan penulisan dengan melihat EYD</li> <li>• Tambahkan studi pendahuluan tentang 2 penelitian mengenai pengetahuan yang belum maksimal</li> <li>• Tuliskan judul (BAB 1, 2, 3) <b>dibold</b></li> <li>• Tambahkan di Bab 3 pada bagian kriteria eksklusi : tidak mau jadi responden</li> <li>• Revisi BAB 3 divariabel, dibuat menjadi variabel independen dan dependen</li> <li>• Revisi kerangka teori</li> </ul>	
3.	Senin, 14 April 2025	Konsultasi revisi Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Proposal siap untuk ujian</li> </ul>	